

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterlambatan penerbangan di Indonesia, bukanlah masalah baru. Berdasarkan informasi dari Biro Komunikasi dan Informasi Publik (Sumber: dephub.go.id, 2008) Sejumlah maskapai yang telah memberikan data penyebab keterlambatan meliputi Garuda Indonesia (Garuda), Merpati Nusantara Airlines (Merpati), Lion Mentari Airlines (Lion Air), Mandala Airlines, Adam Sky-Connection Airlines (Adam Air), Wings Air, Batavia Air, Sriwijaya Air, Air Asia, Trigana Air Services, Ekspres Air, dan Riau Airlines. Dari informasi yang diberikan, umumnya operator menyebut faktor eksternal sebagai penyebab paling sering keterlambatan penerbangan. Menyangkut faktor eksternal ini, Maskapai hanya menyebutkan keterlambatan diakibatkan kondisi cuaca dan permasalahan di bandara.

Direktorat Angkutan Udara Ditjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan (Kemenhub) merilis data soal keterlambatan penerbangan domestik di Indonesia yang terjadi pada tahun 2017 lalu. Dalam data tersebut bisa mengetahui penyebab terlambatnya sebuah penerbangan. Menurut laporan tersebut, penyebab keterlambatan penerbangan domestik tahun 2017 masih didominasi faktor-faktor yang sifatnya non teknis dan non operasional dari bandara. Sebanyak 80.094 dari 159.153 penerbangan terlambat terjadi karena adanya masalah di pihak maskapai. (Sumber: Angkasareview.Com, 2017).

Ketepatan waktu penerbangan merupakan salah satu aspek yang menjadi harapan penumpang selain aspek keselamatan dan kenyamanan. Sehingga perusahaan penerbangan dituntut untuk melakukan berbagai upaya pengembangan untuk meningkatkan kepuasan Penumpang salah satunya dengan ketepatan waktu penerbangan, tidak terkecuali bagi Sriwijaya Air. Penyebab keterlambatan penerbangan pada Sriwijaya Air Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Sriwijaya Air adalah salah satu maskapai terbesar di Indonesia yang

menerbangkan lebih dari 950.000 penumpang setiap bulannya. Merambah 53 destinasi termasuk tiga negara di tingkat regional dan daerah-daerah tujuan wisata populer lainnya di seluruh Indonesia. Sriwijaya Air berkonsentrasi pada bisnis penerbangan penumpang dan layanan pengiriman barang, dengan jangkauan nasional maupun regional. Sejak berdiri pada 10 November 2003, Sriwijaya Air berhasil mencapai target-target yang dikemas dalam misi dan visinya. Sriwijaya Air memiliki anak perusahaan yang bernama NAM Air. (Sumber: Sriwijayaair.co.id).Sari Fitria A,S 2018,Analisis Dampak On Time Performance(OTP) pada ss kegiatan Transportasi Udara Internasional Adisutjipto,Yogyakarta) JAB,Vol.60 No.2.169-170.

Data keterlambatan penerbangan maskapai Sriwijaya Air dengan rute dari dan ke Bandara Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta selama bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September 2019 tertera dalam tabel 1.

Table 1. Keterlambatan Penerbangan Sriwijaya Air

Bulan	Penerbangan	OTP	Delay	%Delay
April	344	287	57	17%
Mei	356	293	63	18%
Juni	348	289	59	17%
Juli	352	302	50	14%
Agustus	365	281	84	23%
September	356	260	96	27%

Masalah keterlambatan jadwal penerbangan memerlukan penanganan serius. Hal ini menjadi tanggung jawab keseluruhan unit kerja Maskapai Sriwijaya Air. Karena dalam sebuah perusahaan penerbangan masing-masing kegiatan merupakan suatu kesatuan, dimana apabila satu unit kerja tidak bekerja dengan baik maka akan mempengaruhi pelayanan operasi penerbangan keseluruhan.

Dari uraian diatas maka dalam penelitian ini, dilakukan “Analisis Keterlambatan Penerbangan Maskapai Sriwijaya Air Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta Dengan Metode *Seven Tools*”. Penggunaan metode *Seven Tools* dalam penelitian ini bertujuan mengalisa faktor penyebab keterlambatan, menganalisa kapan sering terjadinya keterlambatan selama periode 3 bulan (Juli, Agustus, dan September 2019), dan mengalisa keterlambatan paling besar termasuk dalam kategori I, II, III, IV, V, atau VI sesuai jenis kategori keterlambatan yang diatur dalam (Pasal 2, 3, dan 4 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 89 Tahun 2015).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengalisa faktor penyebab keterlambatan dan kapan sering terjadinya keterlambatan selama periode 3 bulan (Juli, Agustus, dan September 2019) Maskapai Sriwijaya Air Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
2. Mengalisa keterlambatan paling besar termasuk dalam kategori I, II, III, IV, V, atau VI sesuai jenis kategori keterlambatan yang diatur dalam.
3. Maskapai Sriwijaya Air Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka dalam penelitian ini membatasi pada berbagai cakupan yang meliputi:

1. Penelitian dilakukan di Kantor Sriwijaya Air Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
2. Objek yang diteliti adalah analisis keterlambatan penerbangan pada Maskapai Sriwijaya Air Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor penyebab keterlambatan dengan rute dari dan ke Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
2. Mengetahui kapan sering terjadinya keterlambatan selama periode 6 bulan (April, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September 2019).
3. Mengetahui keterlambatan paling besar termasuk dalam kategori I, II, III, IV, V, atau VI sesuai jenis kategori keterlambatan yang diatur dalam (Pasal 2, 3, dan 4 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 89 Tahun 2015).

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

A. Bagi Mahasiswa

1. Bagi Peneliti khususnya mampu menganalisa faktor penyebab keterlambatan penerbangan dan menggambarkan data dalam bentuk diagram.
2. Bagi Mahasiswa dalam dan luar Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto bisa menjadikan referensi untuk bidang penelitian yang sama.

B. Bagi Perguruan Tinggi (Khususnya Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto)

1. Sebagai bahan untuk referensi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto dalam melakukan penelitian pada objek atau metode yang sama.